

**IDENTIFIKASI HAMBATAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
RENANG SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN SEWON
KABUPATEN BANTUL TAHUN 2017/2018**

E-JOURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :
Sandra Agustina
NIM 14604221066

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

PERSETUJUAN

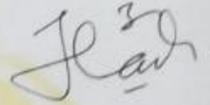
Jurnal yang berjudul "Identifikasi Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Renang Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Tahun 2017/2018", yang disusun oleh Sandra Agustina, NIM 14604221066 ini telah disetujui oleh pembimbing dan reviewer.

Pembimbing

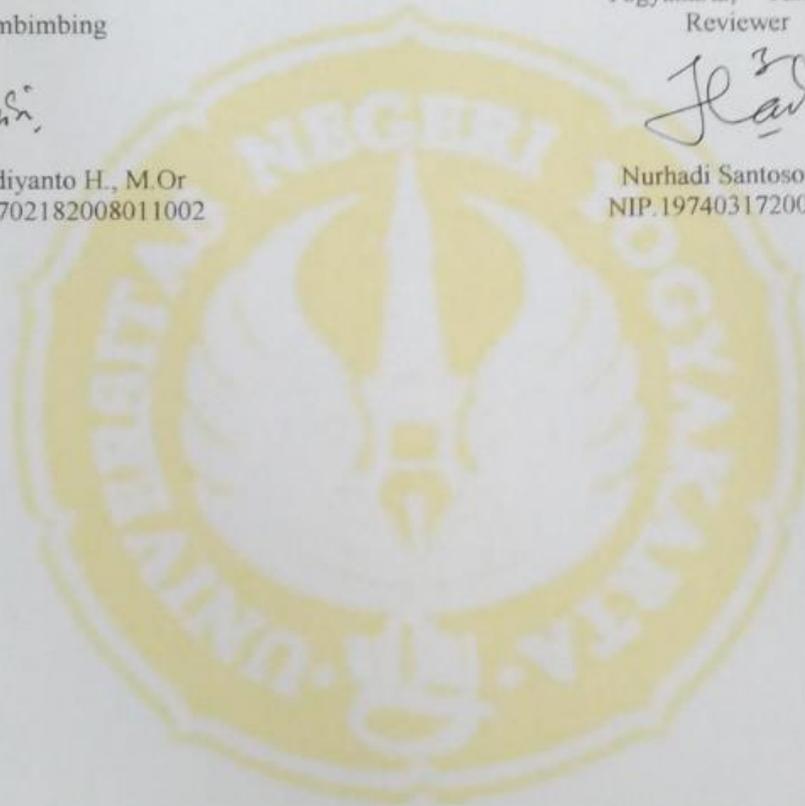


Hedi Ardiyanto H., M.Or
NIP. 197702182008011002

Yogyakarta, Juli 2018
Reviewer



Nurhadi Santoso, M.Pd
NIP.197403172008121003



**IDENTIFIKASI HAMBATAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN RENANG
SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN SEWON KABUPATEN BANTUL
TAHUN 2017/2018**

**THE IDENTIFICATION OF OBSTACLES THE SWIMMING TEACHING-
LEARNING IMPLEMENTATION IN ELEMENTARY SCHOOLS OF SEWON
SUBDISTRICT BANTUL DISTRICT YEAR 2017/2018**

Oleh: Sandra Agustina (14604221066), PGSD Penjas, FIK, UNY
Sandra.agustina@student.uny.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang seberapa tinggi hambatan pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Tahun 2017/2018.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan metode survei dengan teknik pengambilan datanya menggunakan angket. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 22 guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di SD Negeri di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Tahun 2017/2018. Ukuran sampel penelitian ini sebanyak 22 prang yang ditentukan dengan menggunakan anggota populasi sebagai sampel/ *sampling jenuh*. Penelitian ini dari 34 butir soal yang valid dengan alternative jawaban Sangat Setuju (ST), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Berdasarkan perhitungan uji reabilitas diperoleh hasil 0,980. Hasil dihitung dengan menggunakan analisis statistic deskriptif dan dipresentasikan.

Hasil penelitian mengenai identifikasi hambatan pelaksanaan pembelajaran renang sekolah di SD Negeri di Kecamatan Sewon Tahun 2017/2018 pada kategori sangat tinggi sebesar 4,55%, kategori tinggi sebesar 31,82%, kategori cukup sebesar 36,36%, kategori rendah sebesar 22,73%, kategori sangat rendah sebesar 4,55%.

Kata kunci: *Hambatan, Pembelajaran, Renang*

ABSTRACT

This research is purposed to know how high the obstacles of swimming teaching-learning implementation in the State Elementary School in Sewon subdistrict Bantul district year 2017/2018.

This research is a quantitative descriptive research using survey method with the data gathering technique using questionnaire. The samples in this research are 22 Physical Education teachers in the State Elementary Schools in Sewon subdistrict Bantul District year 2017/2018. The measurements of the samples of this research is determined by using population members as a sample/ Saturation Sampling. In this research, by the 34 numbers of the questions, the valid answers answered by alternative answers Sangat Setuju (ST), Setuju (S), Tidak Setuju (TS, Sangat Tidak Setuju (STS). Based on the reability test, the result is 0.980. The results were measured using descriptive statistic analytics and were presented.

The result of the identification of obstacles of swimming teaching-learning State Elementary School in Sewon subdistrict year 2017/2018 that were categorized very high amount 4.55%, categorized high amount 31.82%, categorized low amount 22.73% and categorized very low amount 4.55%.

Keywords: *Obstacles, Teaching-Learning, Swimming*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah kebutuhan wajib untuk setiap manusia, apalagi pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang akan bermanfaat terus menerus dan tidak akan pernah habis, karena pendidikan bisa dilakukan dimana saja, kapan saja dan dalam keadaan apapun. Pendidikan terbagi dalam pendidikan formal, informal dan non formal. Pendidikan formal didalamnya terdapat pendidikan jasmani yang bermanfaat bagi setiap manusia.

Pendidikan jasmani dan kesehatan merupakan suatu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani, mental, sosial, dan emosional yang serasi, selaras, dan seimbang. Usaha yang berupa kegiatan jasmani atau fisik yang diprogramkan secara ilmiah, terarah, dan sistematis yang disusun oleh lembaga pendidikan yang berkompeten (Depdiknas, (2005: 12).

Pendidikan jasmani di sekolah dasar merupakan bagian integral dari pendidikan secara umum, yang mengutamakan aktivitas gerak sebagai media dalam upaya dalam pendidikannya, melalui aktivitas gerak aktivitas tersebut sesuai dengan tingkah laku dan kepribadian anak pada usia sekolah dasar yang identik dengan bermain-main. Sedangkan tujuan pendidikan jasmani menurut (BNSP, 2006 : 693) adalah untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani olahraga dan kesehatan yang direncanakan secara sistematis dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Untuk dapat mewujudkan tujuan penjas yang maksimal, maka pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani harus mencakup seluruh ruang lingkup penjas.

Menurut BNSP (2006: 159) menyebutkan bahwa ruang lingkup mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan meliputi aspek-aspek: 1. Permainan dan olahraga meliputi: olahraga tradisional, permainan eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor non-lokomotor, dan manipulatif, atletik, kasti, *rounders*, *kippers*, sepak bola, bola basket, bola voli, tenis meja, tenis lapangan, bulu tangkis, beladiri, serta aktivitas lain, 2. Aktivitas pengembangan meliputi: mekanika sikap tubuh, komponen kebugaran jasmani, dan bentuk postur tubuh serta aktivitas lainnya, 3. Aktivitas senam meliputi: ketangkasan sederhana, ketangkasan dengan alat, ketangkasan tanpa alat, dan senam lantai dan aktivitas lainnya, 4. Aktivitas

air meliputi: permainan di air, keselamatan air, keterampilan bergerak di air, renang dan aktivitas lainnya, 5. Pendidikan luar kelas meliputi: piknik/karyawisata, pengenalan lingkungan, berkemah, menjelajah, dan mendaki gunung, 6. Kesehatan, melalui penanaman budaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari khususnya yang terkait dengan perawatan tubuh agar tetap sehat, merawat lingkungan yang sehat, memilih makanan dan minuman yang sehat mencegah dan merawat cedera, mengatur waktu istirahat yang tepat yang tepat dan berperan aktif dalam kegiatan P3K dan UKS. Aspek kesehatan merupakan aspek tersendiri, dan secara implisit masuk ke dalam semua aspek.

Aktivitas air salah satu olahraga yang disenangi oleh anak-anak apalagi anak-anak sekolah dasar pada dasarnya semua manusia sangat senang apabila bermain dengan dunia air, aktivitas air yang didalamnya terdapat renang sangatlah banyak manfaatnya untuk keselamatan dirinya sendiri dan orang lain. Maka dari itu untuk menciptakan tujuan pembelajaran pendidikan jasmani yang maksimal harus diberikan pembelajaran aktivitas jasmani sejak dini, ini cocok untuk anak-anak sekolah dasar agar pendidikan jasmani yang diharapkan bisa terwujud dengan baik seperti halnya untuk pembelajaran renang bagi anak.

Renang yang merupakan pembelajaran yang harusnya ada untuk anak dari mulai pendidikan sekolah dasar hingga menengah atas yang diberikan pada gurunya untuk bekal masa depan keselamatan bagi anak. Renang merupakan gerakan tubuh saat berada didalam air. Didalam renang terdapat 4 gaya yaitu gaya dada, gaya bebas, gaya kupu-kupu dan gaya punggung. Pada umumnya guru sekolah dasar akan memberikan 2 gaya saja dalam pembelajaran, yaitu gaya dada dan gaya bebas. Untuk gaya punggung dan kupu-kupu biasanya akan diberikan pada saat menempuh pendidikan pertama dan menengah. Selain itu renang tidak hanya untuk aktivitas didalam air, bahkan renang sudah mencakup untuk prestasi dan pendidikan, prestasi bagi anak yang menggeluti sejak dini dan pendidikan yang masuk dalam rencana pembelajaran.

Menurut Lutan (2001: 9), proses pembelajaran pendidikan jasmani di pengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, adanya rumusan tujuan pembelajaran yang mengandung harapan tentang perubahan perilaku yang diharapkan. Kedua adalah materi atau substansi pengajaran. Ketiga, metode dan strategi yang diselaraskan dengan materi. Keempat adanya evaluasi yang

bertujuan untuk mengetahui seberapa banyak perubahan yang terjadi pada siswa. Untuk mencapai tujuan pembelajaran di sekolah perlu adanya dukungan faktor-faktor yang terkait. Antara lain faktor guru, siswa, kurikulum, lingkungan dan sarana dan prasarana yang memadai. Apabila faktor-faktor tersebut dilaksanakan dengan baik berarti dalam proses pembelajaran berjalan dengan maksimal tetapi apabila tidak dilaksanakan tentunya terdapat penghambat di dalam proses pembelajaran tersebut. Sedangkan dalam Kurikulum 2013 terdapat Kompetensi Dasar tentang bagaimana guru mengajar dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar.

Materi yang harus diajarkan dalam Kurikulum 2013 yang menyebutkan dengan jelas adanya pembelajaran renang dari kelas 1 sampai kelas 6 yang tertuang didalam Kompetensi Dasar. Isi di dalam kompetensi dasar (KD) Kurikulum 2013 yaitu untuk kelas 1 mempraktikkan berbagai pengenalan aktivitas air dan menjaga keselamatan diri/orang lain dalam aktivitas air, kelas 2 mempraktikkan penggunaan gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif dalam bentuk permainan, dan menjaga keselamatan diri/orang lain dalam aktivitas air, kelas 3 mempraktikkan gerak dasar mengambang (*water trappen*) dan meluncur di air serta menjaga keselamatan diri/orang lain dalam aktivitas air, kelas 4 mempraktikkan gerak dasar satu gaya renang, kelas 5 mempraktikkan salah satu gaya renang dengan koordinasi yang baik pada jarak tertentu, sedangkan untuk kelas 6 mempraktikkan keterampilan salah satu gaya renang dan dasar-dasar penyelamatan diri.

Pembelajaran renang untuk Sekolah Dasar terdapat di dalam kurikulum 2013, tetapi dalam pelaksanaannya di sebagian daerah belum terlaksana dengan maksimal sesuai yang terdapat di dalam Kurikulum 2013. Terkhusus di daerah SD se kecamatan Sewon yang sebagian beberapa SD belum melaksanakan pembelajaran renang dan sebagian sudah meskipun banyak kendala yang di dapatkan.

Dapat diambil makna bahwa dalam membentuk atau menciptakan suatu pembelajaran yang baik harus adanya faktor internal maupun eksternal. Sehingga untuk menunjang pembelajaran yang lebih maksimal seperti dari segi guru yang harus menguasai betul materi renang yang akan diajarkan, terlihat janggal apabila guru mengajarkan pembelajaran renang tetapi tidak sepenuhnya memahami keselamatan

dalam berenang. Siswa juga salah satu faktor mendukung dalam keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran, apalagi siswa sekolah dasar yang sangat senang dengan air. Apalagi guru sekolah dasar yang berada di kecamatan sewon yang berada tidak jauh dari pusat kota Bantul yang tentunya memiliki banyak aset dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran renang yang diberikan untuk siswa.

Kecamatan Sewon merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Bantul dengan jarak 8 km Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kecamatan sewon mempunyai 4 kelurahan yaitu kelurahan Timbulharjo, kelurahan Bangunharjo, kelurahan Pendowoharjo dan kelurahan Panggunharjo. Jumlah penduduk yaitu 75.327 jiwa, kepadatan penduduk 2766 jiwa/Km² dan luasnya 27,16 km². Kecamatan sewon mempunyai visi untuk terwujudnya pelayanan prima di kecamatan Sewon dan mempunyai Misi 1. Melaksanakan pelayanan masyarakat, 2. Mengkoordinasikan penyelenggaraan kegiatan pemerintahan dikecamatan, 3. Mengkoordinasikan penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum, 4. Mengkoordinasikan penyelenggara pembangunan, 5. Mengkoordinasikan kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Bentangan wilayah kecamatan sewon seluruhnya merupakan dataran rendah. Suhu tertinggi yang pernah terjadi di Kecamatan Sewon sebesar 34° C, dengan suhu terendah 27°C. Secara astronomi ibu kota Kecamatan Sewon terletak pada 7° 55" 58' Bujur Timur dan 110° 21" 33' Lintang Selatan. Meskipun tempatnya yang strategis tetapi di Kecamatan Sewon belum mempunyai kolam renang yang menjadi utama dalam pembelajaran renang. Kolam renang utama yang biasa digunakan untuk pembelajaran terdapat di dipusat Kota Bantul yang letaknya tidak begitu dekat dengan sekolah-sekolah dasar yang ada di Kecamatan Sewon yang harus memakai transportasi untuk menuju kolam renang tersebut. Apalagi kolam renang tersebut tidak begitu murah untuk kalangan anak seusia sekolah dasar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di enam sekolah dasar kecamatan Sewon yang diambil secara random dikemukakan bahwa sebagian besar sekolah dasar di kecamatan Sewon belum melaksanakan pembelajaran renang dengan baik dan maksimal. Dikarenakan dalam pembelajaran yang kurang maksimal juga transportasi yang digunakan untuk menuju ke kolam renang juga kurang memadai, apabila menggunakan transportasi umum seperti bus

ataupun kereta mini dengan cara menyewa biaya yang dikeluarkan akan jauh lebih banyak, apabila anak ditariki uang untuk biaya tersebut ada orang tua yang terbebani dan mengajukan protes kepada pihak kepala sekolah, dan apabila menggunakan sepeda masing masing anak guru tidak sanggup dengan resiko yang akan terjadi di jalan apabila dalam mengajar seorang diri, belum dengan tiket masuk kolam renang dengan sejumlah siswa yang akan melaksanakan pembelajaran renang yang akan menambah biaya.

Penggunaan sapras sebagian besar yang diambil secara *random* yang ada di sekolah dasar yang ada di kecamatan sewon seperti kolam renang yang digunakan yaitu berbeda beda. Seperti contohnya SD Negeri 1 Blunyah menggunakan kolam renang yang dipunyai oleh salah satu wali murid yang ada di SD tersebut, untuk SD Negeri 2 Blunyah menggunakan kolam renang yang ada dipusat bantul yaitu kolam renang tirta sari sama seperti SD Negeri Timbulharjo yang menggunakan kolam renang yang sama. Selain kolam renang yang masih kurang memadai jarak tempuh menuju kolam renang tersebut juga tidak terlalu dekat dan harus menggunakan transportasi yang mendukung sesuai dengan sekolah masing masing.

Dari kenyataan di atas penulis ingin mengetahui apa saja hambatan pelaksanaan renang sekolah dasar di SD se-kecamatan Sewon. Agar lebih fokus maka dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti faktor yang berasal dari guru, siswa, kurikulum, lingkungan, dan sarana prasarana. Faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran renang yang ada tentunya perlu dikaji untuk mengetahui sejauh mana faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran renang Sekolah Dasar se Kecamatan Sewon 2017/2018.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei, Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa angket.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri di Kecamatan Sewon. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei-Juni dengan mendatangi SD N satu-persatu SD Negeri yang ada di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul tahun 2018.

Sampel Penelitian

Sugiyono (2008: 81) menyatakan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Tehnik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh yaitu Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2007: 85). Sampel dalam penelitian ini adalah 22 guru PJOK di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Tahun 2017/2018. yaitu guru pendidikan jasmani sekolah dasar se Kecamatan Bantul. Maka dari itu sampel penelitian ini yaitu semua guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Tahun 2017/2018, dengan jumlah Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Sewon yaitu 22 sekolah.

Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Langkah-langkah dalam penyusunan instrumen penelitian menurut Sutrisno Hadi (1991: 7) menyebutkan ada tiga langkah yang harus ditempuh dalam menyusun instrumen yaitu:

a. Mendefinisikan Konstrak

Konstrak didalam penelitian ini adalah kesiapan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 di SD se-Kecamatan Bantul., baik positif maupun negatif dari hasil yang didapatkan dari guru atau responden.

b. Menyidik Faktor

Menurut Hadi (1991: 9) menyidik faktor bertujuan untuk melakukan pemeriksaan mikroskopis terhadap konstrak dan menemukan unsur-unsurnya, sehingga faktor-faktor yang dikemukakan dalam konstrak dapat ditandai dan diteliti. Faktor atau indikator ditetapkan dari variabel dalam bentuk kisi-kisi untuk menyusun instrumen penelitian. Faktor-faktor tersebut antara lain: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian dan evaluasi.

c. Menyusun Butir-butir Pertanyaan.

Menyusun butir-butir pernyataan mengacu pada faktor-faktor yang berpengaruh pada penelitian. Untuk menyusun butir-butir pernyataan, maka faktor-faktor tersebut dijabarkan menjadi kisi-kisi instrumen penelitian yang kemudian

dikembangkan dalam butir-butir soal atau pernyataan.

Butir pernyataan harus merupakan penjabaran dari isi faktor-faktor yang telah diuraikan diatas, kemudian dijabarkan menjadi indikator-indikator yang ada disusun butir-butir soal yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan faktor tersebut. Butir-butir pernyataan disusun bersifat positif dan negatif.

Adapun tehnik perhitungan untuk masing-masing butir kuesioner dalam bentuk presentase menggunakan rumus Sudijono (2009: 40), sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan teknik kuesioner (angket) yang berbentuk pilihan, sehingga responden tinggal memberi tanda V pada pernyataan antara Sangat Setuju (ST), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS) yang sesuai dengan pilihan responden. Menurut Arikunto (2006: 192), ada dua macam angket berdasarkan cara menjawab, yaitu:

- 1) Angket terbuka adalah angket yang memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri.
- 2) Angket tertutup adalah angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih jawaban

Adapun teknik pengumpulan data penelitian sebagai berikut:

- 1) Peneliti mendatangi kantor dinas pendidikan bagian Sekolah Dasar untuk meminta daftar SD yang ada di Kecamatan Sewon.
- 2) Peneliti menghitung sekaligus membagi guru di setiap kelurahan yang ada di Kecamatan Sewon.
- 3) Peneliti mendatangi satu-per satu Sekolah Dasar yang akan menjadi tujuan penelitian
- 4) Peneliti menyebarkan angket penelitian dan meminta guru pjok untuk mengisi angket tersebut.
- 5) Setelah angket tersebut telah di isi peneliti meminta angket itu kembali

3. Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif kuantitatif dengan presentase yang kemudian dari angket yang telah di isi oleh responden kemudian di analisis dengan menggunakan data presentase. Dari analisis tersebut untuk mengetahui seberapa tinggi hambatan pelaksanaan pembelajaran renang Sekolah Dasar di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Tahun 2017/2018 dan faktor-faktornya.

Tabel 6. Norma Pengkategorian

Interval	Kategori
$X > M + 1,5 SD$	Sangat Tinggi
$M + 0,5 SD < X < M + 1,5 SD$	Tinggi
$M - 0,5 SD < X < M + 0,5 SD$	Cukup
$M - 1,5 SD < X < M - 0,5$	Kurang
$X < M - 1,5 SD$	Sangat Kurang

Sumber (Sudijono (2008: 175)

Keterangan :

- X = Total jawaban responden
- Mi = Mean (rata-rata)
- SD = Standar deviasi ideal

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

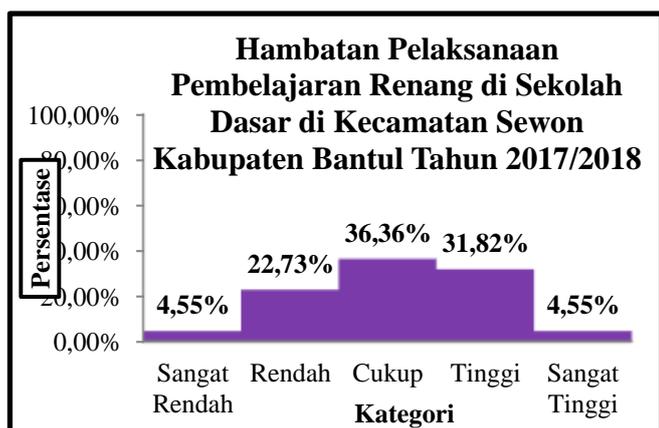
Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data tentang hambatan pelaksanaan pembelajaran renang di Sekolah Dasar di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul tahun 2017/2018, yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 34 butir, dan terbagi dalam lima faktor, yaitu faktor pendidik, peserta didik, materi ajar, sarana dan prasarana, dan lingkungan. Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang hambatan pelaksanaan pembelajaran renang di Sekolah Dasar di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul tahun 2017/2018 didapat skor terendah (minimum) 84,00, skor tertinggi (maksimum) 117,00, rerata (mean) 104,95, nilai tengah (median) 106,00, nilai yang sering muncul (mode) 106,00, standar deviasi (SD) 7,83. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Renang Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul tahun 2017/2018

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	116,70 < X	Sangat Tinggi	1	4,55%
2	108,87	Tinggi	7	31,82%

	$<X \leq$ 116,70			
3	101,01 $<X \leq$ 108,87	Cukup	8	36,36%
4	93,21 $<X \leq$ 101,04	Rendah	5	22,73%
5	$X \leq$ 93,21	Sangat Rendah	1	4,55%
Jumlah			22	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, hambatan pelaksanaan pembelajaran renang di Sekolah Dasar di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul tahun 2017/2018 disajikan pada gambar 5 sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Renang di Sekolah Dasar di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Tahun 2017/2018

Berdasarkan tabel 8 dan gambar 5 di atas menunjukkan bahwa hambatan pelaksanaan pembelajaran renang di Sekolah Dasar di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul tahun 2017/2018 berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 4,55% (1 guru), “rendah” sebesar 22,73% (5 guru), “cukup” sebesar 36,36% (8 guru), “tinggi” sebesar 31,82% (7 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 4,55% (1 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 104,95, hambatan pelaksanaan pembelajaran renang di Sekolah Dasar di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul tahun 2017/2018 dalam kategori “cukup”.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hambatan pelaksanaan pembelajaran renang di Sekolah Dasar di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul tahun 2017/2018 berdasarkan faktor pendidik, peserta didik, materi ajar, sarana dan prasarana, dan lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan pelaksanaan pembelajaran renang di Sekolah Dasar di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul tahun 2017/2018 dalam kategori cukup. Secara rinci, hasil paling tinggi yaitu pada kategori cukup, sebesar 36,36%, selanjutnya kategori tinggi, sebesar 31,82%, artinya bahwa hambatan pelaksanaan pembelajaran renang di Sekolah Dasar di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul tahun 2017/2018 masuk kategori tinggi, berikutnya kategori rendah, sebesar 22,73%. Berdasarkan hasil tersebut, menunjukkan bahwa pembelajaran renang yang kurang maksimal. Hal tersebut dikarenakan transportasi yang digunakan untuk menuju ke kolam renang juga kurang memadai, apabila menggunakan transportasi umum seperti bus ataupun kereta mini dengan cara menyewa biaya yang dikeluarkan akan jauh lebih banyak, apabila menggunakan sepeda masing masing anak guru tidak sanggup dengan resiko yang akan terjadi di jalan apabila dalam mengajar seorang diri, belum dengan tiket masuk kolam renang dengan sejumlah siswa yang akan melaksanakan pembelajaran renang yang akan menambah biaya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis dapat diambil kesimpulan, bahwa hambatan pelaksanaan pembelajaran renang di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul tahun 2017/2018 berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 4,55% (1 guru), “rendah” sebesar 22,73% (5 guru), “cukup” sebesar 36,36% (8 guru), “tinggi” sebesar 31,82% (7 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 4,55% (1 guru).

Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang hambatan pelaksanaan pembelajaran renang di Sekolah Dasar di

Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul tahun 2017/2018.

2. Agar melakukan penelitian hambatan pelaksanaan pembelajaran renang di Sekolah Dasar di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul tahun 2017/2018 dengan menggunakan metode lain.
3. Lebih melakukan pengawasan pada saat pengambilan data agar data yang dihasilkan lebih objektif.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, S. (2005). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset

Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Bima Aksara.

Badudu, J.S. & Zain, S.M. (1994). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka sinar harapan, cetakan I. Diakses pada Senin 28 Mei 2018.
<https://www.academia.edu/people/search?utf8=%E2%9C%93&q=hambatan>

BSNP. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta. BSNP.

Cholik & Lutan. (1996). *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Desdikbud. Direktorat Jendral Perguruan Tinggi.

Depdiknas. (2005). *Undang-Undang RI. No. 14 tentang Guru dan Dosen*

Eveline, E & Nara, H. (2011). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor. Ghalia Indonesia.

Fatkhurrohmah. (2018). *Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Renang di Sekolah Dasar Negeri Se- Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo Tahun 2017/2018*. Skripsi. FIK UNY.

Hadi, S. (1991). *Analisis Butir Untuk Instrumen Angket, Tes dan Skala Nilai*. Yogyakarta: Andi Offset.

Haller, D. (1982). *Belajar Berenang*. Jakarta: Pionir Jaya.

Hendrayana, Y. & Wahyoedi. (2003). *Model Pembelajaran Aquatik Dan Aktivitas Air*. Jakarta: Depdiknas, Ditjen, Dikdasmen, Direktorat Pembinaan Sekolah Sekolah Luar Biasa.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2002). *Edisi Ketiga Bahasa Depdiknas*. Jakarta: Balai Pustaka.

Lutan, R. (2001). *Mengajar Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Depdiknas.

Moeslim, M. (1970). *Pendidikan Keselamatan dalam Keolahragaan dan Rekreasi*. Jakarta: Ditjen Olahraga dan Pemuda.

Muhibbin, S. (2007). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Rosda Karya.

Murni, M. (2000). *Renang*. Jakarta: Depdiknas.

Narbuko, C. & Achmadi, A. (2012). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
Sukandarrumidi, 2006. *Metodologi Penelitian petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*
Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Nugraha, A.S. (2013). *Penguasaan Komputer Pedagogik Mahasiswa Calon Guru Dalam Pelaksanaan PPL*. Diunduh pada tanggal 20 Februari 2018. www.perpustakaan.upi.edu.

Permendikbud. (2005). *Nomor 19, Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan*.

Permendikbud. (2016). *Standar Kopetensi dan Kopetensi Dasar Nomor 024, Tahun 2016, tentang Tujuan dari Kurikulum 2013*.

Permendikbud. (2016). *Standar Kopetensi dan Kopetensi Dasar Nomor 024, Tahun 2016, tentang Aktivitas Air dan Gerak Dasar Renang*.

- Rosdiani, D. (2014). *Perencanaan pembelajaran dalam pendidikan jasmani dan kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Sudijandoko, A. (2010). *Pembelajaran pendidikan jasmani yang efektif dan berkualitas*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia.
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugihartono & Nur, K. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, U. (2012). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Suharso & Retnoningsih, A. (2011). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya.
- Sukintaka. (1983). *Teori Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Esa Grafika Solo.
- Sulistiawati. (2012). *Kamus Umum Bahasa Indonesia untuk SMA*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Suprihatiningrum, J. (2016). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta. As-Ruzz Media
- Suryobroto, A.S. (2004). *Diktat Mata Kuliah Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Sutikno, M.S. (2009). *Belajar Pembelajaran*. Bandung: Prospeet.
- Sutriyanto. (2009). *Faktor Penghambat Pembelajaran Bola Voli Siswi Kelas X Man 3 Yogyakarta*. Skripsi. FIK UNY.
- Universitas Negeri Yogyakarta. (2016). *Pedoman Tugas Akhir*. Yogyakarta
- Utama, B. (2011). *Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktivitas Bermain Dalam Pendidikan Jasmani*, *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia Vol 8, Nomor1*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY.
- Yudanto. (2008). *Implementasi Pendidikan Taktik Dalam Pembelajaran Invasi Games Di Sekolah Dasar*, *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, Nomor 2*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahraan.